

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak BAB II pasal 28 ayat (1) dan (2) menjelaskan bahwa (1) setiap anak usia sekolah dan remaja harus diberikan pelayanan kesehatan. (2) pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditunjukkan agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki keterampilan hidup sehat, dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dari peraturan tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan sosial sangat penting khususnya bagi remaja. Apabila remaja tidak mempunyai keterampilan sosial maka akan menyebabkan rasa rendah diri, kenakalan, dan tidak mampu menyesuaikan diri serta berinteraksi secara aktif dan efektif, yang mengakibatkan remaja cenderung berperilaku kurang normatif (anti sosial) bahkan bisa memberikan dampak yang lebih ekstrim seperti gangguan jiwa, kenakalan remaja, kriminal dan kekerasan (Dishion, dkk dalam Pujiani, 2018, hlm. 35). Menurut data WHO pada tahun 2020, setiap tahunnya terjadi 200 ribu pembunuhan dikalangan remaja usia 12-29 tahun, sebanyak 84 persen kasus melibatkan laki-laki usia muda. WHO menyatakan kekerasan yang terjadi diantara remaja diantaranya seperti kekerasan fisik, perundungan, kekerasan seksual, hingga pembunuhan.

Remaja merupakan fase peralihan, yaitu fase peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Nasir, 1999, hlm. 63). Masa tersebut berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun. Fase pertumbuhan remaja dapat menjadi peluang sekaligus ancaman bagi perkembangan keterampilan sosialnya. Menjadi ancaman ketika remaja lebih banyak melakukan hal-hal atau aktivitas yang negatif. Tugas pembinaan remaja yang paling berat adalah penyesuaian sosial yang merupakan dampak dari perkembangan zaman seperti perkembangan teknologi yang pesat,

dimana informasi mudah tersebar. Hal tersebut menjadikan internet sebagai sarana komunikasi utama yang paling banyak diminati oleh semua kalangan, terutama para remaja.

Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di mana Tingkat penetrasi internet di kelompok umur 5-12 tahun sebesar 62,43%. Sedangkan tingkat penetrasi internet di kelompok usia 13-18 tahun mencapai 99,16% pada tahun 2021-2022. Posisi kedua ditempati oleh kelompok usia 19-34 tahun dengan tingkat penetrasi internet sebesar 98,64%. Akibatnya, perilaku komunikasi anak muda dirasa kurang memadai, baik kaitannya dengan komunikasi antar anak muda maupun orang tua, sehingga mengakibatkan remaja enggan untuk berkomunikasi secara langsung, kurang percaya diri untuk mengutarakan pikirannya, dan kurang terampil dalam menyaring ketepatan informasi, serta adanya penyalahgunaan media sosial. Berdasarkan data KPAI pada tahun 2022 ada 226 kasus kekerasan baik fisik, psikis, termasuk perundungan yang terjadi di Indonesia (Gondohutomo, 2022).

Remaja merupakan generasi penerus bangsa, sehingga perkembangan pada remaja terutama keterampilan sosialnya sangat penting untuk pembangunan atau pengembangan guna menciptakan lingkungan yang harmonis. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Chaplin dalam Suhartini, (2004, hlm. 18), yang menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya. Jumlah remaja yang besar bisa menjadi aset bangsa sekaligus juga masalah bila tidak dilakukan pembinaan dengan baik. Pembinaan terhadap remaja perlu dilakukan melalui dua sisi, disatu sisi pembinaan dilakukan untuk membantu remaja menghadapi tantangan hidup masa sekarang. Di sisi lain pembinaan perlu juga dilakukan kepada remaja dalam mempersiapkan kehidupan di masa mendatang. Pembinaan dua arah ini perlu dilakukan secara bersinergis. Ditambah lagi arus informasi yang tidak terkendali dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi remaja. Kedua hal tersebut apabila tidak dikendalikan dan dibina akan melahirkan remaja-remaja Indonesia yang berperilaku hidup tidak sehat

dan tidak memiliki karakter yang baik. Perilaku hidup seperti ini tentunya akan mempengaruhi keterampilan sosial remaja, karena tentunya keterampilan sosial tidak hanya berbicara tentang kuantitas, tetapi juga kualitas sosialnya. Selain itu kualitas manusia Indonesia 10 sampai 20 tahun ke depan akan dipengaruhi dari kualitas remaja saat ini.

Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial yang ada di lingkungan (Hurlock, 1997, hlm. 250). Para remaja dapat memperoleh keterampilan ini melalui berbagai pengalaman yang mereka alami sebagai proses pendewasaan. William Sears (Anjarsari (2020) menegaskan bahwa pengembangan keterampilan sosial bergantung pada banyak faktor, yaitu keadaan individu dan pengalaman interaksi dengan lingkungan sebagai alat dan sumber belajar. Tujuan dari lingkungan tersebut tentunya untuk membantu dan menjadi wahana pengembangan keterampilan sosial para generasi muda. Selain itu Natawidjaja (Rahman, 2019, hlm. 192) berpendapat bahwa perkembangan keterampilan sosial bergantung pada beberapa faktor, salah satunya adalah faktor eksternal, yaitu faktor yang dihadapi individu selama dan setelah lahir. Faktor-faktor ini ditemukan di lingkungan, termasuk: keluarga, sekolah, masyarakat, kelompok sebaya dan lingkungan fisik.

Keterampilan sosial di dalam lingkungan sangatlah penting, karena bertujuan memudahkan remaja dalam menjalin relasi dengan orang lain yang ada di lingkungan sekitar. Piaget dan Sullivan (Santrock, 2007, hlm. 205) menekankan bahwa melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja dapat mempelajari relasi timbal balik secara simetris. Pada masa remaja kehadiran teman-teman sebaya lebih berpengaruh dibandingkan orang tua atau keluarganya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Erikson (Agustriyana & Suwanto, 2017, hlm. 9) yang menuliskan bahwa masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri, dimana identitas diri ini dibentuk dari hubungan psikososial remaja dengan individu lain yaitu dengan teman dan sahabat. Lingkungan pergaulan yang buruk cenderung membawa dampak buruk kepada perkembangan remaja. Tentunya hal tersebut harus diantisipasi dengan mendukung remaja agar dapat terlibat aktif di berbagai

kelompok yang memberikan dampak positif bagi perkembangan keterampilan sosial mereka.

Menurut Mulyono (2001, hlm. 26) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas dalam segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa keaktifan remaja merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh remaja baik fisik maupun nonfisik. Keaktifan remaja dapat dilihat dari keterlibatan remaja dalam berbagai aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan seperti merencanakan kegiatan, memecahkan masalah, bekerja sama, mengemukakan pendapat, serta berinteraksi dengan kelompok sebaya.

Dalam aspek kelompok sebaya terdapat banyak program yang dilaksanakan dan bisa diikuti oleh para remaja seperti program yang dikembangkan oleh BKKBN yaitu Forum GenRe (Generasi Berencana). Berdasarkan Peraturan Kepala BKKBN No.47/Hk.010 B5/2010 tentang rencana strategi BKKBN, Program GenRe (Generasi Berencana) merupakan strategi pemerintah untuk mengatasi masalah pembangunan manusia khususnya remaja. Forum GenRe merupakan program yang dikembangkan oleh BKKBN bagi remaja dan keluarga yang memiliki remaja yang sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsinya dilaksanakan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKKBPP).

Berdasarkan (Mulia & Setiawati, 2022, hlm. 103) Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwasanya sistem kependidikan terdiri atas tiga yaitu pendidikan informal, formal, serta *nonformal*, sehingga ketiga pendidikan tersebut dapat saling melengkapi. Selanjutnya menurut Rahmianto, pendidikan *nonformal* berfungsi sebagai satuan pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dengan memberikan beragam keterampilan serta pengetahuan dalam mengembangkan sikap fungsional serta nilai-nilai dalam diri individu (Mulia & Setiawati, 2022, hlm. 104). Pendidikan *nonformal* memiliki ruang lingkup yang beragam yang mencakup pendidikan dalam keluarga, *life skill*, kelompok bermain, Majelis Taklim, pusat penitipan anak, konseling, pendidikan literasi, pendidikan kesetaraan gender, kelompok pembelajaran bisnis, kursus dan pelatihan, bimbingan belajar, kegiatan

ekstrakurikuler, sanggar dan unit pendidikan lainnya (Sudjana dalam Mulia & Setiawati, 2022, hlm. 104).

Hubungan pendidikan luar sekolah dengan program Forum GenRe (Generasi Berencana) dalam hal ini adalah program Forum GenRe sebagai strategi atau tindakan yang digunakan untuk menyediakan suatu pertemuan individu, interaksi belajar dan berlatih secara efisien serta bekerja sama untuk mengatur diri dalam mengambil bagian dan mempersiapkan diri di masa depan dengan memaknai belajar mengetahui (*learning to know*), mencari tahu bagaimana melakukannya (*learning to do*), mencari tahu bagaimana hidup bersama-sama (*learning to live together*), dan mencari tahu bagaimana menjadi seseorang (*learning to be*).

Menurut Pusat Informasi Konseling BKKBN dinyatakan bahwa, program Forum GenRe dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan remaja itu sendiri dan pendekatan kepada keluarga yang memiliki remaja. Pendekatan kepada remaja dilakukan melalui pengembangan wadah Pusat Informasi *Konseling Remaja/Mahasiswa* (PIK-R/M) yang dilaksanakan melalui pendekatan dari, oleh dan untuk remaja. Sehingga dalam pelaksanaannya terdapat aktivitas sosial yang berperan dalam peningkatan keterampilan sosial pada remaja itu sendiri. Kurangnya keterampilan sosial dapat membuat remaja menjadi terisolir. Remaja yang terisolir akan menjadi pribadi yang tidak matang secara sosial, emosional, dan spiritual. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan perilaku remaja yang menyimpang. Program GenRe menjalin hubungan kerja hingga ke tingkat sekolah/ perguruan tinggi (PIK-R/M) serta Keluarga (BKR).

Salah satu Kota/Kabupaten yang melaksanakan Program Forum GenRe adalah Kabupaten Ciamis. Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Barat yang banyak melaksanakan program pemberdayaan khususnya pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup para remaja. Selain itu masih banyak kenakalan yang terjadi dikalangan remaja, dalam hal ini pemerintah Kabupaten Ciamis terus menciptakan program-program yang dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran sosial atau kenakalan di kalangan remaja.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di Kabupaten Ciamis sebanyak 1. 229 069 jiwa. Selanjutnya pada tahun 2018 BPS mengeluarkan data terkait permasalahan sosial di Ciamis dimana ada sekitar 34 jiwa masuk dalam kategori anak nakal, 33 orang masuk dalam kategori korban narkoba, 416 jiwa dengan HIV/AIDS dan 225 jiwa merupakan bekas narapidana. Apabila melihat dari data statistik tersebut dapat dikatakan bahwa masih banyak kasus atau permasalahan sosial yang terjadi di Ciamis. Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan sementara yang peneliti lakukan pada Remaja di Kabupaten Ciamis, bahwa masih terdapat kasus kekerasan yang terjadi di kalangan remaja seperti kekerasan (*bullying*), pelecehan seksual, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan masih banyak lagi. Apabila dikaitkan dengan keterampilan sosial remaja maka hal tersebut tentu berhubungan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Forum Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Ciamis. Hal tersebut didasarkan pada hasil pengamatan awal oleh peneliti pada remaja di Kabupaten Ciamis, ditemukan keterampilan sosial remaja masih dirasa rendah, hal ini ditunjukkan ketika remaja belum dapat bergaul atau bersosialisasi dengan orang lain, mereka hanya bermain dengan teman yang berdekatan rumahnya, kebanyakan dari mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain di media sosial daripada dengan lingkungan sekitar mereka, mereka masih malu dalam mengungkapkan pendapatnya, dan kurangnya kemampuan bekerja sama dalam membina hubungan dengan orang lain. Hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan sosial serta pembiasaan dari lingkungan mereka berasal, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan sosialnya.

Terdapat ragam masalah yang terkait keterampilan sosial yang terjadi di kalangan remaja di Kabupaten Ciamis untuk saat ini seperti cenderung menutup diri, rasa bingung, ragu, dan takut akan jalan atau pilihan hidup yang harus mereka pilih dalam menentukan masa depannya. Hal tersebut berdampak remaja mengalami kesulitan dalam berkomunikasi atau bercerita tentang kehidupannya, dalam hal ini teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosialnya.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari salah satu remaja di Kabupaten Ciamis, bahwa masih banyak permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi dikalangan remaja seperti mereka cenderung merasa rendah diri, kurang mahir dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya serta kurang mengetahui atau mengenal potensi dirinya sendiri. Namun, setelah mengikuti program yang dilaksanakan oleh Forum GenRe banyak perubahan yang ia rasakan pada dirinya seperti ia lebih percaya diri, dengan adanya kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Forum GenRe/PIK-R kemampuan berkomunikasi dan interaksi lebih meningkat, serta dengan banyak berbincang bersama rekan sebayanya ia lebih mengetahui potensi yang ada di dirinya.

Melihat dari permasalahan di atas tentang keterampilan sosial apabila dikaitkan dengan keaktifan remaja di Forum Generasi Berencana (GenRe) Ciamis dapat dikatakan bahwa keterampilan sosial dan keaktifan remaja dalam kegiatan Forum GenRe Kabupaten Ciamis merupakan salah satu media untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang di dalamnya terdapat proses belajar yakni peningkatan interaksi maupun kegiatan lainnya. Dengan demikian, melalui kegiatan di Forum Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Ciamis diharapkan mampu meningkatkan keterampilan sosialnya. Banyak sekali kegiatan yang dapat diikuti oleh remaja dalam program Generasi Berencana (GenRe), salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan yaitu sosialisasi ke remaja, program Jabat GenRe, Duta GenRe, dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan melalui PIK-R. Program GenRe di Kabupaten Ciamis dinaungi oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Ciamis. Program ini dijalankan melalui Pusat Informasi Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK-R/M) di Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan analisis diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Keaktifan Remaja di Forum GenRe (Generasi Berencana) Dengan Peningkatan Keterampilan Sosial. (Studi pada Remaja di Forum GenRe (Generasi Berencana) Kabupaten Ciamis)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- A. Masih terdapat kasus kenakalan remaja yang terjadi di Kabupaten Ciamis seperti kekerasan (*bullying*), pelecehan seksual, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, serta kenakalan remaja lainnya.
- B. Masalah terbesar dikalangan remaja khususnya di lingkungan Forum GenRe Kabupaten Ciamis untuk saat ini yaitu rasa bingung, ragu, dan takut akan jalan atau pilihan hidup yang harus mereka pilih dalam menentukan masa depannya.
- C. Remaja di Kabupaten Ciamis memerlukan suatu wadah untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka seperti berkomunikasi, bersosialisasi, dan lebih mengenali potensi diri sendiri untuk menghindari perilaku kenakalan remaja.
- D. Masih banyak kalangan remaja di Kabupaten Ciamis yang belum mengetahui terkait Program Forum GenRe yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

Adakah hubungan antara keaktifan remaja dalam program Forum GenRe (Generasi Berencana) dengan peningkatan keterampilan sosial (studi pada remaja di Forum GenRe (Generasi Berencana) Kabupaten Ciamis)?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai hubungan keaktifan remaja dalam program Forum GenRe (Generasi Berencana) dengan peningkatan keterampilan sosial (Studi pada remaja di Forum GenRe (Generasi Berencana) Kabupaten Ciamis).

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- A. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan untuk program studi pendidikan masyarakat khususnya mengenai pemberdayaan remaja melalui program Forum GenRe (Generasi Berencana) terhadap keterampilan sosial.
- B. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keaktifan remaja sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial.
- C. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- A. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam penerapan pengetahuan terhadap keaktifan remaja dalam suatu program serta hubungannya dengan peningkatan keterampilan sosial.
- B. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam hal meningkatkan keaktifan remaja dalam kaitannya pelaksanaan program Forum GenRe.
- C. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi remaja untuk ikut berpartisipasi aktif dalam program Forum GenRe (Generasi Berencana).

1.6 Definisi Operasional

Penulis menerapkan batasan istilah definisi operasional sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memberikan penafsiran terhadap istilah-istilah dari penelitian yang dibahas, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Keaktifan Remaja

Keaktifan atau partisipasi dalam penelitian ini dimaksudkan pada keaktifan remaja berupa kerelaan dalam memperhatikan, bersikap aktif dalam bertindak serta aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Forum GenRe (Generasi Berencana). Adapun keaktifan dalam hal ini yaitu seperti responsivitas

(kemampuan dalam menyusun agenda prioritas), akuntabilitas (kesesuaian kinerja dengan ukuran eksternal, empati (peka terhadap isu yang sedang berkembang di lingkungan sekitar, keterbukaan dan transparansi dengan lingkungan sekitar.

1.6.2 Forum GenRe (Generasi Berencana)

Program Forum GenRe (Generasi Berencana) merupakan suatu upaya untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*) terhadap permasalahan remaja. Program Forum GenRe dikemas secara rapi dengan melakukan pengembangan terhadap materi yang diperlukan bagi remaja seperti keterampilan hidup, melalui pengembangan wadah Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) yang dilaksanakan melalui pendekatan dari, oleh dan untuk remaja. Forum GenRe dalam penelitian ini yaitu Forum GenRe yang ada di Kabupaten Ciamis.

1.6.3 Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya. Keterampilan sosial dalam penelitian ini dimaksudkan pada kemampuan berkomunikasi, mampu bekerja sama dengan orang lain, mampu berbagi seperti memberi atau menerima kritikan, mampu berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan, berperilaku sesuai norma dan aturan yang berlaku, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan lingkungan sekitar.